

**PENGARUH REPUTASI KAP, *AUDIT FEE*, *AUDIT TENURE*, DAN *WORKLOAD*
TERHADAP *AUDIT QUALITY* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

RACHMADANI DESY WULANDARI

NIM : 2018310431

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rachmadani Desy Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 4 Desember 2000
N.I.M : 2018310431
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Reputasi KAP, *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan *Workload* terhadap *Audit Quality* pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA., CPMA)

NIDN: 0715086501

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Rezza Arlinda Sarwendhi, S.E., M.Acc)

NIDN: 0725079201

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:

(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)

NIDN: 0716067802

PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT FEE, AUDIT TENURE, DAN WORKLOAD TERHADAP AUDIT QUALITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Rachmadani Desy Wulandari

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email : 2018310431@students.perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Utara No. 16 Rungkut, Surabaya

ABSTRACT

Audit quality is the ability of an auditor to detect and notify material misstatements in his client's accounting system, which to perform his duties must be based on auditing standards and the applicable code of ethics for public accountants. This study aims to analyze the effect of KAP reputation, audit fee, audit tenure, and workload on audit quality. The population used is Manufacturing Companies in Indonesia and the sample used is Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2020. The sampling technique used is the purposive sampling method and obtained 315 research samples. The data used is in the form of secondary data. The data analysis techniques used are descriptive analysis and logistic regression using SPSS 24 software. Based on the results of this study, it shows that KAP reputation, audit fees, audit tenure, and workload have a positive effect on audit quality.

Keywords: *Audit Quality, KAP Reputation, Audit Fee, Audit Tenure, Workload*

PENDAHULUAN

Audit quality didefinisikan oleh DeAngelo (1981) sebagai tingkat kemampuan yang dimiliki auditor dalam mengungkapkan dan mendeteksi adanya pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kemampuan teknis auditor memiliki peran penting dalam mendeteksi pelanggaran yang dilakukan klien dan independensi auditor memiliki peran penting dalam mengungkapkan pelanggaran yang terdeteksi selama proses audit (Richah & Triani, 2021). *Audit quality* dapat dihasilkan ketika auditor berpedoman terhadap standar auditing terbaru yang didasarkan pada *International Standards on Auditing* (ISA) oleh IAPI dan kode etik akuntan publik yang relevan, serta dapat melaporkan opini yang benar terhadap laporan keuangan klien (Budiman et al., 2021). *Audit quality* yang tinggi dapat menciptakan laporan keuangan yang

menjamin sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh pihak ketiga maupun masyarakat. Hal tersebut karena proses audit dibuat guna menentukan angka-angka yang dilaporkan pada laporan keuangan yang relatif wajar sehingga *audit quality* menjadi hal yang penting dan utama dalam mengembangkan kredibilitas laporan keuangan dan menjaga integritas pelaporan keuangan (Lesmanawati & Sumarni, 2017).

Banyaknya kasus yang terjadi dan melibatkan Akuntan Publik, menyebabkan masyarakat mempertanyakan mengenai *audit quality* yang dilakukan oleh auditor independen dan kompeten karena dianggap merugikan pemilik perusahaan dan pihak eksternal. Salah satu kasus yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada PT Hanson International Tbk (MYRX) mengenai kesalahan penyajian (*overstatement*)

dengan nilai yang mencapai Rp 613 miliar karena terdapat pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh atas suatu transaksi dengan nilai *gross* sebesar Rp 732 miliar yang terdapat pada Laporan Keuangan Tahunan 2016, sedangkan KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja sebagai auditor saat itu terbukti melakukan pelanggaran undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari IAPI karena dinilai kurang teliti dalam mengaudit Laporan Keuangan Tahunan 2016 PT Hanson International Tbk (MYRX). Hal tersebut tidak hanya berdampak kepada perusahaan yang kehilangan kepercayaan publik, tetapi KAP akan dinilai buruk atas *audit quality* yang dihasilkan dan menyebabkan rasa tidak percaya terhadap KAP tersebut karena kurangnya kompetensi yang dimiliki auditornya (Ayuningtyas, 2019).

Audit quality dapat dilihat melalui kemampuan auditor dalam suatu KAP berspesialisasi untuk mendeteksi maupun melaporkan kecurangan pada sistem akuntansi kliennya. Hal ini dikarenakan pengetahuan industri dari seorang spesialisasi ditingkatkan melalui pelatihan staf spesialisasi, perluasan pengalaman audit, dan investasi-investasi dalam teknologi informasi. KAP spesialisasi industri biasanya memiliki auditor yang berpengetahuan lebih mengenai industri tertentu. Kemampuan auditor pada suatu KAP spesialisasi industri bisa meningkatkan efisiensi dan efektivitas keandalannya dalam mendeteksi manajemen laba yang akan membuat klien meminimalisir terjadinya manajemen laba sehingga hal tersebut membuat auditor dapat mempertahankan reputasinya (Budiman et al., 2021).

KAP spesialisasi industri dapat menjadi suatu gambaran adanya *audit quality* karena *audit quality* yang diberikan auditor berpengaruh terhadap kemampuan KAP dalam memenangkan persaingan di pasar jasa audit. KAP dengan klien dalam industri yang sama akan mempunyai suatu pemahaman yang lebih baik mengenai

internal pengendalian perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut (Rahayu et al., 2020). Berikut terdapat informasi mengenai data Perusahaan Manufaktur yang diaudit oleh KAP spesialisasi industri dan non spesialisasi industri:

Tabel 1
Data Perbandingan *Audit Quality*
Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

Tahun	<i>Audit Quality</i>	
	KAP Spesialisasi Industri	KAP Non Spesialisasi Industri
2016	22	39
2017	24	38
2018	22	40
2019	15	50
2020	17	48

Sumber : data diolah

Pada fenomena lima tahun terakhir di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2020 masih terdapat 215 perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP yang tidak memiliki spesialisasi (KAP non spesialisasi industri) sehingga bisa mengindikasikan adanya hasil audit yang tidak berkualitas.

KAP yang memiliki reputasi tinggi akan membuat *audit quality* menjadi semakin baik karena auditornya dinilai memiliki kemampuan untuk bersikap independen dalam melakukan audit secara profesional (Prasetia & Rozali, 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetia & Rizki & Sudarno (2020) dan Rozali (2016) menyatakan bahwa reputasi audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit quality*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novrilia et al. (2019) dan Darya & Puspitasari (2017) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit quality*.

Keinginan dalam memperoleh *audit quality* yang tinggi, maka perlu seorang auditor yang mampu bekerja secara profesional sehingga biasanya diperlukan *audit fee* yang besar pula karena dengan *fee* yang tinggi akan

memotivasi auditor untuk bekerja lebih maksimal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu (2020) dan Ardani (2017) menyatakan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap *audit quality*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki & Sudarno (2020) dan Novrilia *et al.* (2019) menyatakan bahwa *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit quality*.

Auditor dan klien yang menjalin hubungan cukup lama dan mentaati peraturan perotasian auditor maka kemampuan auditor dalam mencegah dan menunjukkan tindakan kecurangan akan meningkat sehingga akan menghasilkan *audit quality* yang baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardani (2017) dan Darya & Puspitasari (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *audit quality*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin & Siregar (2020) dan Novrilia *et al.* (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit quality*.

Workload yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam sebuah perusahaan sehingga akan membuat kualitas hasil laporan audit menjadi kurang baik (Persellin *et al.*, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi & NR (2020) dan Julia *et al.* (2019) menyatakan bahwa *workload* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit quality*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaifulloh & Khikmah (2020) dan Yolanda *et al.* (2019) menyatakan bahwa *workload* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit quality*.

Berdasarkan fenomena dan GAP penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini diberikan judul “Pengaruh Reputasi KAP, *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan *Workload* terhadap *Audit Quality* pada Perusahaan Manufaktur”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) merupakan orang yang pertama kali mengembangkan teori agensi, di mana menurut mereka teori agensi ialah teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer). Menurut Eisenhardt (1989) mengungkapkan bahwa teori agensi ditekankan untuk mengatasi konflik antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer) yang bisa terjadi dalam hubungan keagenan, karena memiliki tujuan yang berbeda. Scott (2015) juga mengungkapkan bahwa teori agensi mempelajari mengenai desain kontrak yang mana *agent* bekerja atas nama *principal*, ketika tujuan *agent* bertolak belakang dengan *principal* maka akan terjadi suatu konflik.

Pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang prospek perusahaan, sedangkan pihak pemilik tidak memiliki informasi sebanyak manajer sehingga keduanya memiliki kepentingan yang tidak sama. Hal tersebut diasumsikan bahwa *agent* lebih tidak terbuka kepada *principal* sehingga asumsi ini menyarankan *principal* agar tidak terlalu percaya kepada laporan keuangan yang disampaikan oleh *agent*. *Principal* membutuhkan pihak eksternal (auditor) yang memiliki kemampuan handal dan profesional untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab seorang *agent* kepada *principal*.

Audit Quality

Menurut DeAngelo (1981) menjelaskan *audit quality* ialah probabilitas yang dimiliki seorang auditor dalam mendeteksi kesalahan penyajian dan memberitahukan pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi kliennya. *Audit quality* yang baik pada dasarnya dapat dicapai apabila auditor menggunakan standar-standar dan prinsip-

prinsip audit, bersikap independen, patuh kepada hukum, dan mentaati kode etik profesi. Salah satu upaya dalam meningkatkan *audit quality* di Indonesia yaitu dengan diterapkannya standar audit terbaru yang didasarkan pada *International Standards on Auditing* (ISA) oleh IAPI. Hal ini karena, ISA dapat mencerminkan standar auditing yang transparan dan berkualitas yang telah diterima di seluruh dunia (Harahap et al., 2017). Beberapa proksi yang digunakan dalam mengukur *audit quality* yaitu KAP spesialisasi industri, *earnings surprise benchmark*, dan manajemen laba.

Pengukuran yang digunakan adalah proksi KAP spesialisasi industri, dimana KAP spesialisasi industri menjadi ukuran yang tepat dalam mengevaluasi *audit quality* karena kualitas dari laporan audit merupakan hasil kerja auditor dari suatu KAP dengan mengandalkan kemampuan ataupun profesionalitas auditornya sehingga dengan kemampuan auditor tersebut kecurangan yang terdapat di dalam sistem akuntansi klien dapat dideteksi dan dilaporkan dengan baik.

Reputasi KAP

Menurut Darya & Puspitasari (2017) menjelaskan bahwa reputasi KAP ialah nama baik KAP yang mana berisikan prestasi yang akan atau telah dicapai dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam menggunakan jasanya. Kelebihan dari KAP besar seperti banyaknya klien yang ditangani, banyaknya jasa yang ditawarkan, terdapat afiliasi internasional, dan banyaknya staf audit di suatu KAP besar akan membuat klien kurang bisa mempengaruhi opini auditor (Prasetia & Rozali, 2016). *Audit quality* pada penelitian sebelumnya banyak yang dikaitkan dengan ukuran KAP, dimana KAP yang besar sama dengan KAP yang memiliki reputasi tinggi. Reputasi KAP membuktikan kemampuan auditor dalam bersikap independen dan melakukan suatu aktivitas audit secara profesional, sehingga biasanya KAP besar tidak bergantung ekonomi kepada klien dan klienpun kurang

dapat mempengaruhi opini dari auditor (Prasetia & Rozali, 2016).

Pengukuran dalam reputasi KAP dapat dilihat pada identitasnya dimana menurut Arens dan Beasley pada buku *Auditing and Assurance Services* (2014) ialah dapat didasarkan pada besarnya jumlah *revenue* yang dihasilkan, jumlah auditor yang profesional sebagai KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*, serta jumlah klien yang melaksanakan kerja sama dengan KAP yang bersangkutan dalam mengaudit perusahaannya (Darya & Puspitasari, 2017). Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan oleh peneliti, reputasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy* yang diproksikan pada ukuran KAP yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*, dimana perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *Big Four* ditandai dengan angka 1 (satu) dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* ditandai dengan angka 0 (nol). Hal ini karena pada kompetensi maupun kemampuan auditor dapat dengan mudah diperiksa berdasarkan ukuran KAP.

Audit Fee

Menurut Wahyu (2020) menjelaskan bahwa *audit fee* ialah besarnya imbalan yang dipengaruhi pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan jasa, struktur biaya suatu KAP, dan pertimbangan yang lain. *Audit fee* bisa memotivasi auditor dalam meningkatkan kemampuannya, karena biaya yang tinggi dapat memotivasinya untuk bekerja lebih maksimal guna menciptakan *audit quality* yang baik dalam melaporkan dan menemukan kekeliruan terhadap laporan keuangan (Kafabih & Adiwibowo, 2017).

Audit fee yang lebih kecil bisa ditelusuri terhadap kekuatan tawar klien yang kuat dalam proses penawaran. Biaya audit yang lebih rendah dari biasanya membuat perusahaan audit akan menyesuaikan upaya auditnya, dan mengurangi prosedur auditnya, seperti mengurangi jumlah jam audit ataupun

menggunakan staf yang kurang berpengalaman (Rahman et al., 2017). Pengukuran *audit fee* dapat menggunakan nilai rupiah pada informasi *audit fee* atau *professional fee*. Pengukuran yang digunakan untuk variabel *audit fee* adalah nilai rupiah dari informasi besarnya *audit fee* yang telah tersedia di dalam laporan tahunan Perusahaan Manufaktur.

Audit Tenure

Hasanah & Putri (2018) mendefinisikan bahwa *audit tenure* ialah lamanya waktu hubungan antara KAP maupun auditor dengan klien yang dapat diukur menggunakan jumlah tahun. *Audit tenure* dapat dihubungkan dengan kemampuan yang dimiliki auditor dimana auditor nantinya dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien dan risiko. Auditor yang berpengalaman merupakan seseorang yang memiliki pengalaman audit dan pemahaman yang memadai, sehingga dengan lamanya hubungan antara auditor dengan klien akan memudahkan auditor dalam memahami kondisi kliennya (Lesmanawati & Sumarni, 2017).

Pengukuran dalam *audit tenure* dapat menggunakan skala interval maupun variabel *dummy* yang diprosikan pada lamanya *tenure* antara klien dan KAP. Pengukuran *audit tenure* yang akan digunakan adalah dengan skala interval berdasarkan lamanya *tenure* oleh Kantor Akuntan Publik dalam penugasan audit dengan mejumlahkan tahun selama terjadi perikatan (Darya & Puspitasari, 2017).

Workload

Menurut Pertiwi & NR (2020) menjelaskan bahwa *workload* merupakan beban pekerjaan yang dimiliki oleh seorang auditor akibat meningkatnya rasio klien yang ditangani oleh auditor pada periode tertentu. Tekanan kerja bisa mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam sebuah perusahaan sehingga *workload* yang banyak dapat mengganggu profesional dari auditor dan

terjadinya manajemen laba tidak dapat terdeteksi dengan baik (Pertiwi & NR, 2020). *Workload* yang tinggi dapat mengurangi kemampuan auditor dalam menunjukkan dan melaporkan suatu kecurangan atau kesalahan pada laporan keuangan dikarena kemampuan auditor tersebut akan menggambarkan kualitas hasil auditnya (Rusli & Wiratmaja, 2016). Menurut Setiawan dan Fitriany (2011) terdapat dua model pengukuran *workload* (Pertiwi & NR, 2020):

1. Rasio jumlah klien KAP terhadap jumlah *partner*.
2. Rasio jumlah *revenue* terhadap jumlah pegawai KAP.

Pengukuran *workload* yang digunakan adalah rasio jumlah klien KAP terhadap jumlah *partner* di KAP. Hal ini karena *workload* auditor dapat dilihat dari banyaknya klien yang ditangani KAP dan banyaknya auditor yang menangani klien tersebut.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Quality

Reputasi KAP yang baik menjadi salah satu pertimbangan dalam menghasilkan *audit quality* yang baik karena diyakini memiliki tenaga ahli (auditor) yang memiliki kualifikasi bagus sehingga dapat mempertahankan kompetensi yang dimilikinya dan mampu membatasi gerak oportunitis manajemen (Prasetia & Rozali, 2016). Hal ini karena reputasi KAP yang baik khususnya KAP *Big Four* dipercaya merupakan KAP dengan spesialisasi industri sehingga kemampuan auditornya dalam mengaudit dan profesionalitasnya untuk mengawasi pengelolaan kliennya dianggap lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat membuat manajemen laba juga akan terdeteksi dengan baik dan *audit quality* yang dihasilkan berkualitas.

Keterkaitan antara reputasi KAP dan *audit quality* tersebut dapat didasarkan pada teori agensi, dimana teori agensi menyatakan dibutuhkan pihak ketiga (auditor) yang handal dan profesional untuk dapat menengahi konflik

kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen dan mengawasi pengelolaan perusahaannya. Semakin baik reputasi KAP, maka semakin baik pula *audit quality*. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Prasetia & Rozali (2016) dan Rizki & Sudarno (2020) yang membuktikan bahwa reputasi audit memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit quality*.

H1 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit quality*

Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Quality*

Audit fee yang besar menjadi salah satu pertimbangan dalam menghasilkan *audit quality* yang baik. *Audit quality* yang tinggi diperlukan kinerja auditor yang mampu bekerja profesional, berkemampuan handal, dan berpengalaman sehingga hal tersebut akan memerlukan *audit fee* yang besar (Wahyu, 2020). Auditor yang memiliki *fee* yang tinggi biasanya dianggap sebagai tenaga ahli dari KAP yang berspesialisasi karena auditornya mampu bekerja secara profesional, berpengalaman, dan berkemampuan handal dalam menangani masalah pada suatu industri tertentu sehingga dapat menghasilkan *audit quality* yang tinggi.

Keterkaitan antara *audit fee* dan *audit quality* tersebut dapat didasarkan pada teori agensi, dimana adanya konflik asimetri informasi antara *principal* dan *agent* membuat auditor diharuskan memiliki kemampuan yang lebih baik. *Audit fee* dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk memperoleh auditor yang berkompentensi sehingga klien akan bersedia mengeluarkan *audit fee* yang tinggi kepada KAP yang dipilih untuk memperoleh hasil audit yang baik. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Rahman *et al.* (2017) dan Wahyu (2020) yang menyatakan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap *audit quality*.

H2 : *Audit fee* berpengaruh positif terhadap *audit quality*

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Quality*

Audit tenure yang lama menjadi salah satu pertimbangan dalam menghasilkan *audit quality* yang baik. Semakin lama *audit tenure* antara KAP dengan klien akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menangkal dan mengindikasi tindakan praktik manajemen laba atau kecurangan lainnya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, sehingga akan berdampak baik terhadap *audit quality* yang dihasilkan (Garcia-Blandon & Argiles-Bosch, 2017). Berdasarkan hal tersebut *audit tenure* yang lama akan membuat suatu KAP menjadi berspesialisasi karena diyakini dapat meningkatkan pengalaman dan kemampuan auditornya dalam memahami kondisi perusahaan yang sama sehingga *audit quality* dapat meningkat.

Keterkaitan antara *audit tenure* dan *audit quality* tersebut dapat didasarkan pada teori agensi, dimana *audit tenure* yang lama diperlukan agar dapat meminimalisir terjadinya konflik *agent* dan *principle* karena *audit tenure* yang lama dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami kondisi atau konflik yang terjadi pada kliennya sehingga dapat melakukan tugas audit secara profesional untuk menghasilkan *audit quality* yang baik (Ardani, 2017). Hal ini dapat didukung oleh penelitian Ardani (2017) dan Darya & Puspitasari (2017) yang membuktikan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *audit quality*.

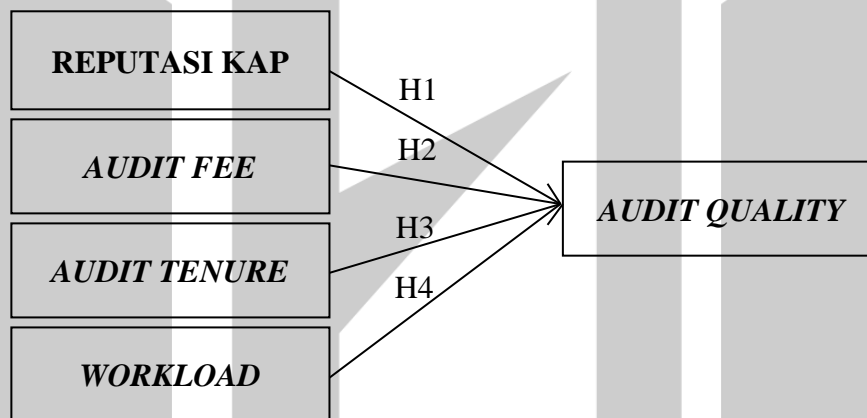
H3 : *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit quality*

Pengaruh *Workload* terhadap *Audit Quality*

Workload yang kecil menjadi salah satu pertimbangan dalam menghasilkan *audit quality* yang baik. *Workload* yang tinggi dapat mempengaruhi pekerjaan auditor sehingga akan mengganggu hasil laporan audit karena adanya tekanan yang dialami auditor (Persellin *et al.*, 2018).

Kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan penyimpangan atau kekeliruan dalam laporan keuangan mencerminkan kualitas hasil auditnya. *Workload* yang tinggi akan membuat kemampuan auditor menurun dan menyebabkan manajemen laba atau kecurangan lain tidak terdeteksi secara maksimal. Hal ini mengindikasikan tidak adanya KAP dengan spesialisasi industri karena auditornya kurang mampu memahami kliennya, tidak dapat bekerja secara maksimal, dan hasil dari laporan audit menjadi menurun.

Keterkaitan antara *workload* dan *audit quality* tersebut dapat didasarkan pada teori agensi, dimana auditor diharapkan dapat membantu menengahi konflik tersebut dengan memiliki



Sumber : data diolah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2020. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh 315 sampel penelitian, dimana teknik ini pengambilan sampelnya dengan menentukan kriteria tertentu. Kriteria sampel tersebut meliputi:

1. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016 hingga tahun 2020.

kemampuan yang bagus dalam menciptakan *audit quality* yang baik sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan *workload* yang dialami auditor agar *audit quality* yang dihasilkan baik karena apabila *workload* yang dialami auditor banyak maka nantinya akan membuat auditor tertekan dan *audit quality* akan menurun. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Julia *et al.* (2019) dan Pertiwi & NR (2020) yang menyatakan bahwa *workload* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit quality*.

H4 : *Workload* berpengaruh negatif terhadap *audit quality*

2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan *annual report* selama tahun 2016 hingga tahun 2020.
3. Perusahaan Manufaktur yang melampirkan profil KAP secara lengkap.
4. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan informasi mengenai laporan auditor independen dan besaran *audit fee* mulai tahun 2016 hingga tahun 2020.

Batasan Penelitian

Terdapat batasan penelitian yang meliputi sampel, variabel, dan periode waktu yang digunakan, yaitu:

1. Sampel yang dijadikan sebagai objek riset/penelitian ialah Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen yang akan diteliti nantinya meliputi reputasi KAP, *audit fee*, *audit tenure*, dan *workload* dengan variabel dependennya yaitu *audit quality*.
3. Periode waktu yang dijadikan sebagai acuan penelitian ini adalah mulai tahun 2016 hingga tahun 2020.

Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data penelitian yang diambil berupa dokumen seperti laporan tahunan perusahaan. Metode pengumpulan data memakai metode strategi arsip atau dokumen yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang dapat berguna sebagai bahan analisis dari data yang telah ada. Dokumen laporan tahunan tersebut dapat diambil melalui *website* IDX ataupun *website* lainnya yang dapat memperkuat penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu *Audit Quality* dan variabel independen yang terdiri dari Reputasi KAP, *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan *Workload*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Quality

Audit quality merupakan kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi dan memberitahukan salah saji material pada sistem akuntansi kliennya, dimana untuk melakukan tugasnya harus berdasarkan pada standar auditing maupun kode etik akuntan publik yang berlaku. Pengukuran dalam variabel *audit quality* diukur menggunakan variabel *dummy* dengan proksi KAP spesialisasi industri.

Perhitungan KAP spesialisasi industri dari *audit quality* dirumuskan:

$$AQ = \frac{\sum \text{Klien KAP di Industri Y}}{\sum \text{Emiten di Industri Y}} \times 100\%$$

Perhitungan di atas menjadi acuan dalam pengukuran variabel *dummy*, dimana asumsinya sebagai berikut:

1. Emiten klien yang menggunakan jasa KAP spesialisasi industri, dimana KAP mengaudit $\geq 10\%$ perusahaan dalam suatu industri yang sama ditandai dengan angka 1 (satu).
2. Emiten klien yang menggunakan jasa KAP non spesialisasi industri, dimana KAP mengaudit $< 10\%$ perusahaan dalam suatu industri yang sama ditandai dengan angka 0 (nol).

Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan ukuran KAP yang dicerminkan pada citra dan prestasinya yang dinilai baik di masyarakat dan memiliki seorang tenaga ahli (auditor) yang diyakini berkemampuan secara profesional. Pengukuran pada variabel ini menggunakan variabel *dummy* dengan proksi ukuran KAP, dimana *scoring* untuk masing-masing proksi adalah (Rizki & Sudarno, 2020):

1. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* ditandai dengan *score* 1 (satu)
2. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* ditandai dengan *score* 0 (nol).

Audit Fee

Audit fee merupakan honorarium yang diberikan klien kepada auditor sebagai imbalan sesuai jasa yang telah dilakukan oleh auditor. Pengukuran dalam variabel ini diukur dengan nilai rupiah dari besaran *audit fee* yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dan diolah dengan logaritma natural (Kafabih & Adiwibowo, 2017). Rumus pengolahannya diperoleh sebagai berikut:

$$Audit\ Fee = Ln (Audit\ Fee)$$

Keterangan:

Ln = Logaritma

Audit Fee = Besarnya *audit fee* yang didapatkan oleh auditor

Audit Tenure

Audit tenure ialah periode waktu perikatan antara KAP dengan kliennya dalam memberikan jasa audit sesuai dengan yang telah disepakati dan diukur dengan banyaknya jumlah tahun KAP bekerja. Pengukuran dalam variabel ini diukur menggunakan jumlah tahun melaksanakan perikatan secara berturut-turut dengan perusahaan yang sama (Ardani, 2017). Perusahaan yang tidak terjadi rotasi secara berturut-turut, maka *tenure* akan terus bertambah setiap tahunnya dimana tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah 1 untuk tahun-tahun selanjutnya dan apabila terjadi rotasi pada tahun *t* maka *tenure* kembali ke angka 1. Rumus *audit tenure*:

$$Audit\ Tenure = t_1 + t_2 + t_3 + t_4 + t...$$

Keterangan :
t = tahun

Workload

Workload merupakan tanggungan pekerjaan yang dialami auditor akibat adanya tekanan tingginya tingkat rasio klien sehingga akan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi maupun melaporkan kecurangan klien. Variabel ini menggunakan pengukuran dengan rasio jumlah klien KAP terhadap jumlah *partner*:

$$WL = \frac{\text{Jumlah klien audit suatu KAP}}{\text{Total jumlah partner KAP}}$$

Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Alat uji yang digunakan yaitu SPSS versi 24. Model persamaan regresi logistik pada penelitian ini yaitu:

$$\ln \frac{AQ}{1 - AQ} = \alpha + \beta_1 REP + \beta_2 FEE + \beta_3 TEN + \beta_4 WL + e.....(1)$$

Keterangan :

- AQ : *Audit Quality*
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- REP : Reputasi KAP
- FEE : *Audit Fee*
- TEN : *Audit Tenure*
- WL : *Workload*
- e : *Residual Error*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ataupun deskripsi mengenai variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan meliputi *audit quality* sebagai variabel dependen, sedangkan reputasi audit, *audit fee*, *audit tenure*, dan *workload* sebagai variabel independen.

Audit Quality

Analisis frekuensi *audit quality* dengan banyaknya data penelitian 315 sampel dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Frekuensi Audit Quality

	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	Emiten Klien yang Menggunakan Jasa KAP Non Spesialisasi Industri	215	68,3%	68,3%	68,3%
1	Emiten Klien yang Menggunakan Jasa KAP Spesialisasi Industri	100	31,7%	31,7%	100%
	Total	315	100%	100%	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan bahwa hasil uji statistik frekuensi dari 315 sampel membuktikan

bahwa nilai frekuensi minimum 0 (emiten klien yang menggunakan jasa KAP non spesialisasi industri) sejumlah 215 sampel

atau sebesar 68,3%. Mendeskripsikan bahwa Perusahaan Manufaktur yang menggunakan jasa KAP yang tidak memiliki spesialisasi industri sebesar 68,3% dari 100%. Nilai frekuensi maksimum 1 (emiten klien yang menggunakan jasa KAP spesialisasi industri) sejumlah 100 sampel atau sebesar 31,7%. Mendeskripsikan bahwa Perusahaan Manufaktur yang menggunakan jasa KAP yang memiliki spesialisasi industri sebesar 31,7% dari

100%. Selama periode penelitian yang dilaksanakan mulai tahun 2016 hingga tahun 2020 disimpulkan bahwa lebih banyak Perusahaan Manufaktur yang menggunakan jasa KAP non spesialisasi industri daripada KAP spesialisasi industri.

Reputasi KAP

Analisis frekuensi reputasi KAP dengan banyaknya data penelitian 315 sampel dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Frekuensi Reputasi KAP

Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 Perusahaan yang Menggunakan Jasa KAP <i>Non Big Four</i>	183	58,1%	58,1%	58,1%
1 Perusahaan yang Menggunakan Jasa KAP <i>Big Four</i>	132	41,9%	41,9%	100%
Total	315	100%	100%	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil uji statistik frekuensi dari 315 sampel membuktikan bahwa nilai frekuensi minimum 0 (perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four*) sejumlah 183 sampel atau sebesar 58,1%. Mendeskripsikan bahwa Perusahaan Manufaktur yang menggunakan jasa KAP yang tidak masuk dalam kategori *Big Four* sebesar 58,1% dari 100%. Nilai frekuensi maksimum 1 (perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*) sejumlah 132 sampel atau sebesar 41,9%. Mendeskripsikan bahwa

Perusahaan Manufaktur yang menggunakan jasa KAP yang masuk dalam kategori *Big Four* sebesar 41,9% dari 100%. Selama periode penelitian yang dilaksanakan mulai tahun 2016 hingga tahun 2020 disimpulkan bahwa lebih banyak Perusahaan Manufaktur yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* daripada KAP *Big Four*.

Audit Fee

Analisis deskriptif *audit fee* dengan banyaknya data penelitian 315 sampel dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Deskriptif Audit Fee

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee 2016-2020	315	Rp 80.000.000	Rp 7.733.350.000	Rp 1.101.339.486	Rp 1.325.083.648

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa sampel penelitian ini berjumlah 315 sampel. Nilai minimum *audit fee* sebesar Rp 80.000.000. Perusahaan dengan nilai minimum mencerminkan bahwa perusahaan tersebut membayar *audit fee* yang lebih rendah dibandingkan tahun lainnya. Nilai

maksimum *audit fee* sebesar Rp 7.733.350.000. Perusahaan dengan nilai maksimum mencerminkan bahwa perusahaan tersebut membayar *audit fee* yang lebih tinggi dibandingkan tahun lainnya. Nilai standar deviasi sebesar Rp 1.325.083.648 dan nilai *mean* sebesar Rp 1.101.339.486, apabila kedua nilai tersebut

dibandingkan maka nilai standar deviasi lebih besar daripada *mean*. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data *audit fee* terbilang besar, sehingga dapat membuktikan data *audit fee* bervariasi.

Audit Tenure

Analisis deskriptif *audit tenure* dengan banyaknya data penelitian 315 sampel dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Deskriptif Audit Tenure

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure 2016-2020	315	1 tahun	14 tahun	6,16 tahun	3,794 tahun

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa sampel penelitian ini berjumlah 315 sampel. Nilai minimum *audit tenure* sebesar 1 tahun. Perusahaan yang memiliki nilai minimum mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *audit tenure* dengan KAP yang lebih cepat dibandingkan tahun lainnya. Nilai maksimum *audit tenure* sebesar 14 tahun. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *audit tenure* dengan KAP yang lebih lama dibandingkan tahun lainnya. Nilai standar

deviasi sebesar 3,794 tahun dan nilai *mean* sebesar 6,16 tahun, apabila kedua nilai tersebut dibandingkan maka nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data *audit tenure* terbilang kecil, sehingga dapat membuktikan data *audit tenure* kurang bervariasi.

Workload

Analisis deskriptif *workload* dengan banyaknya data penelitian 315 sampel dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Deskriptif Workload

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Workload 2016-2020	315	15%	200%	79%	46%

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa sampel penelitian ini berjumlah 315 sampel. Nilai minimum *workload* sebesar 15%. Perusahaan yang memiliki nilai minimum mencerminkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan jasa auditor yang *workloadnya* paling kecil dibandingkan tahun lainnya. Nilai maksimum *workload* sebesar 200%. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum mencerminkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan jasa auditor yang *workloadnya* paling banyak dibandingkan tahun lainnya. Nilai standar deviasi sebesar 46% dan nilai *mean* sebesar 79%, apabila kedua nilai tersebut dibandingkan maka nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data *workload* terbilang kecil, sehingga dapat

membuktikan data *workload* kurang bervariasi.

Analisis Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Uji Keseluruhan Model

Tabel 7

Uji Overall Model Fit

Block Number	-2 Log Likelihood
0	393,712
1	94,484

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan -2Log Likelihood pada Block Number 0 (langkah awal) sebesar 393,712, sedangkan Block Number 1 (langkah akhir) sebesar 94,484. Hal ini membuktikan adanya penurunan nilai -2Log Likelihood Block Number 0 dengan -2Log Likelihood Block Number 1 (-2Log

Likelihood block 0 > -2Log Likelihood block 1), maka H₀ diterima yang artinya model regresi fit sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Kelayakan Model

Tabel 8

Uji Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	4,532	8	0,806

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 8, nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit* sebesar 4,532 dengan probabilitas signifikan 0,806 yang nilainya di atas 0,05. Hal ini berarti H₀ diterima sehingga model dikatakan fit dan dapat memprediksi nilainya.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 9

Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	94,484	0,613	0,860

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 9, nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,613 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,860, yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen ialah sebesar 0,860 atau 86% dan sisanya 100% - 86% = 14% merupakan faktor lain di luar model yang dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel 10

Tabel Klasifikasi 2x2

	<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		
		<i>Audit Quality</i>		<i>Percentage Correct</i>
		<i>KAP Non Spesialisasi Industri</i>	<i>KAP Spesialisasi Industri</i>	
Step 1	<i>Audit Emiten Klien yang Menggunakan Jasa Quality KAP Non Spesialisasi Industri</i>	209	6	97,2
	<i>Emiten Klien yang Menggunakan Jasa KAP Spesialisasi Industri</i>	8	92	92,0
<i>Overall Percentage</i>				95,6

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 10 di atas, memberikan nilai *overall percentage* sebesar $(209 + 92)/315 = 95,6\%$ yang

diartikan bahwa ketepatan model penelitian ini sebesar 95,6%.

Uji Hipotesis

Tabel 11

Uji Signifikansi Model Secara Parsial

Step		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Reputasi KAP	1,934	0,895	4,665	1	0,031	6,916
	<i>Audit Fee</i>	0,830	0,408	4,147	1	0,042	2,293
	<i>Audit Tenure</i>	0,163	0,077	4,531	1	0,033	1,177
	<i>Workload</i>	6,353	1,017	38,984	1	0,000	573,941
	<i>Constant</i>	-25,542	8,623	8,774	1	0,003	0,000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 11, diperoleh hasil hipotesis, yaitu:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan guna menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap *audit quality*. Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dibuktikan bahwa nilai *wald* sebesar 4,665 dengan signifikansi sebesar 0,031. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi $0,031 < 0,05$, artinya reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit quality*. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai Exp (B) atau *odds ratio* variabel reputasi KAP sebesar 6,916, yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik (KAP *Big Four*) lebih berpeluang menjadi emiten klien yang menggunakan jasa KAP spesialisasi industri sebanyak 6,916 kali lipat dibandingkan menggunakan jasa KAP non spesialisasi industri. Nilai B pada reputasi KAP sebesar 1,934, dimana angka tersebut bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit quality*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan guna menganalisis pengaruh *audit fee* terhadap *audit quality*. Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dibuktikan bahwa nilai *wald* sebesar 4,147 dengan signifikansi sebesar 0,042. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, artinya *audit fee* berpengaruh terhadap *audit quality*. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai Exp (B) atau *odds ratio* variabel *audit fee* sebesar 2,293, yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang mampu membayar *audit fee* tinggi kepada auditornya lebih berpeluang menjadi emiten klien yang menggunakan jasa KAP spesialisasi industri sebanyak 2,293 kali lipat dibandingkan menggunakan jasa KAP non spesialisasi industri. Nilai B pada *audit fee* sebesar 0,830, dimana angka tersebut bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang

artinya *audit fee* berpengaruh positif terhadap *audit quality*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan guna menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit quality*. Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dibuktikan bahwa nilai *wald* sebesar 4,531 dengan signifikansi sebesar 0,033. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi $0,033 < 0,05$, artinya *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit quality*. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai Exp (B) atau *odds ratio* variabel *audit tenure* sebesar 1,177, yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki *audit tenure* dengan KAP dalam waktu yang lama lebih berpeluang menjadi emiten klien yang menggunakan jasa KAP spesialisasi industri sebanyak 1,177 kali lipat dibandingkan menggunakan jasa KAP non spesialisasi industri. Nilai B pada *audit tenure* sebesar 0,163, dimana angka tersebut bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang artinya *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit quality*.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis ketiga dilakukan guna menganalisis pengaruh *workload* terhadap *audit quality*. Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dibuktikan bahwa nilai *wald* sebesar 38,984 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya *workload* berpengaruh terhadap *audit quality*. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai Exp (B) atau *odds ratio* variabel *workload* sebesar 573,941, yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor dengan *workload* yang banyak lebih berpeluang menjadi emiten klien yang menggunakan jasa KAP spesialisasi industri sebanyak 573,941 kali lipat dibandingkan menggunakan jasa KAP non spesialisasi industri. Nilai B pada *workload* sebesar 6,353, dimana angka tersebut bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 tidak diterima yang artinya *workload* tidak

berpengaruh negatif melainkan berpengaruh positif terhadap *audit quality*.

Pembahasan **Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Quality***

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit quality*. Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit quality* sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Alasan terdukungnya hipotesis ini karena KAP yang memiliki spesialis diyakini mempunyai auditor yang berkemampuan baik dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan ataupun kesalahan, sehingga karena adanya keahlian yang dimiliki seorang auditor mengindikasikan KAP memiliki reputasi baik. Hal tersebut tentunya akan membuat manajemen laba juga akan terdeteksi dengan baik dan *audit quality* yang dihasilkan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian, teori agensi menyatakan dibutuhkan pihak ketiga (auditor) yang handal dan profesional untuk dapat menengahi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen dan mengawasi pengelolaan perusahaannya. Semakin baik reputasi KAP dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam memilih auditor dengan kemampuan yang ahli dan profesional untuk menghasilkan *audit quality* yang bagus sehingga bisa meminimalisir terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Konflik kepentingan yang dapat ditengahi tersebut dapat mengurangi terjadinya manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Rizki & Sudarno (2020) dan Rozali (2016), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit quality*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novrilia *et al.* (2019) dan Darya & Puspitasari (2017) yang menyatakan

bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit quality*.

Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Quality*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *audit quality*. Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap *audit quality* sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Alasan terdukungnya hipotesis ini karena ketika *fee* yang dimiliki auditor tinggi maka hasil laporan audit yang dihasilkan juga semakin baik. Auditor yang memiliki *fee* tinggi dipercaya merupakan tenaga ahli dari KAP berspesialisasi karena memiliki kualifikasi yang bagus, berpengalaman, berkemampuan handal, dan keahlian yang baik sehingga dapat menciptakan *audit quality* yang baik. Peningkatan kemampuan auditor tersebut didapatkan karena adanya motivasi untuk bertanggung jawab dari penyesuaian besaran *audit fee* yang didupakannya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori agensi menyatakan adanya konflik asimetri informasi antara *principal* dan *agent* membuat auditor diharuskan memiliki kemampuan yang lebih baik guna menjadi penengah dalam konflik tersebut. *Audit fee* yang tinggi dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk memperoleh auditor yang berkompeten dalam mendapatkan hasil audit yang berkualitas sehingga bisa meminimalisir terjadinya konflik asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.* (2017) dan Wahyu (2020), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *audit quality*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Sudarno (2020) dan Novrilia *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit quality*.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Quality*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit quality*. Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *audit quality* sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Alasan terdukungnya hipotesis ini karena *audit tenure* yang lama bisa meningkatkan spesialisasi yang dimiliki KAP karena dapat mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan auditornya dalam memahami, mengawasi, dan mendeteksi pengelolaan kliennya dengan lebih baik, serta meminimalisir terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian, teori agensi menyatakan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang handal dalam menengahi konflik tersebut. *Audit tenure* yang lama dapat menjadi pertimbangan agar dapat meminimalisir terjadinya konflik antara *agent* dan *principal* karena *audit tenure* yang lama dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami kondisi atau konflik yang terjadi pada kliennya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017) dan Darya & Puspitasari (2017), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit quality*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Siregar (2020) dan Novrilia *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit quality*.

Pengaruh *Workload* terhadap *Audit Quality*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *workload* berpengaruh negatif terhadap *audit quality*. Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa

workload memiliki pengaruh positif terhadap *audit quality*. Hal ini berarti hipotesis keempat tidak diterima. Alasan tidak terdukungnya hipotesis ini karena ketika *workload* yang dimiliki auditor semakin banyak maka hasil laporan audit yang dihasilkanpun juga semakin baik. *Workload* yang banyak akan membuat auditor lebih meningkatkan kinerjanya karena banyaknya beban kerja yang dimiliki akan menambah pengalaman auditor dalam mengaudit pengelolaan kliennya. Bertambahnya pengalaman tersebut menjadikan auditor lebih profesional dalam mengaudit kliennya, sehingga *workload* yang dimiliki bisa meningkatkan kemampuan dan profesionalitas dalam menghasilkan *audit quality* yang baik.

KAP dengan spesialisasi industri diyakini mempunyai auditor dengan pengalaman dan kemampuan yang baik dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan ataupun kesalahan karena adanya pengalaman dan kemampuan dalam bentuk beban kerja (*workload*). Semakin banyak *workload* yang dialami auditor, semakin banyak pula klien yang diaudit oleh suatu KAP sehingga dapat membuat auditornya lebih berpengalaman dalam mengaudit pengelolaan kliennya dan hal ini akan membuat auditor dapat menghasilkan *audit quality* yang lebih baik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetia & Julia *et al.* (2019) dan Pertiwi & NR (2020) yang menyatakan bahwa *workload* berpengaruh negatif terhadap *audit quality*, selain itu hasil penelitian Syaifulloh & Khikmah (2020) dan Yolanda *et al.* (2019) menyatakan bahwa *workload* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh MD Diana & Majidah (2019) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit quality*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP, *audit fee*, *audit tenure*, dan *workload* terhadap *audit quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit quality*.
- b. *Audit fee* berpengaruh positif terhadap *audit quality*.
- c. *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit quality*.
- d. *Workload* berpengaruh positif terhadap *audit quality*.

Keterbatasan

Penelitian ini tentunya masih mempunyai keterbatasan yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya referensi penelitian terdahulu yang menggunakan proksi KAP spesialisasi industri sebagai pengukuran *audit quality*.
2. Data yang diambil pada variabel *audit fee* adalah besaran nilai rupiah *audit fee*, namun masih terdapat perusahaan yang tidak menyediakan informasi mengenai *audit fee* sehingga hal ini dapat mengurangi sampel penelitian.
3. Data yang diambil pada variabel *audit tenure* adalah jumlah tahun lamanya KAP melakukan perikatan dengan kliennya, namun tidak semua perusahaan memiliki informasi lengkap mengenai lamanya perikatan KAP dengan kliennya khususnya informasi pada tahun di bawah 2016 sehingga hal ini dapat mengurangi sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka diharapkan peneliti selanjutnya bisa

memberikan hasil penelitian yang lebih baik dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya :

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur *audit quality* yang sudah umum digunakan oleh penelitian terdahulu, seperti *audit quality metric score* (AQMS), ukuran KAP, akrual diskresioner, *earnings surprise benchmark*, dan sebagainya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain untuk variabel *audit fee* yang mudah diperoleh di laporan tahunan perusahaan, misalnya menggunakan besaran *professional fees* atau besaran *fee* dari lembaga penunjang pasar modal.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain untuk variabel *audit tenure* yang lebih mudah dan sederhana dalam mendapatkan informasi data, misalnya menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 1 jika auditor atau KAP mengaudit perusahaan klien yang sama ≥ 3 tahun, dan 0 jika auditor atau KAP mengaudit perusahaan klien yang sama < 3 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033>
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Budiman, S. H., Randa, F., & Tongli, B. (2021). Pengaruh Struktur

- Kepemilikan Asing dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(1), 46–70. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i1.125>
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien, dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97–109. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/49>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.1002/9781118266298.ch7>
- Fadhilah, R., & Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301.
- Garcia-Blandon, J., & Argiles-Bosch, J. M. (2017). The interaction effects of firm and partner tenure on audit quality. *Accounting and Business Research*, 47(7), 810–830. <https://doi.org/10.1080/00014788.2017.1289073>
- Harahap, D., Suciati, N. H., Puspitasari, E., & Rachmianty, S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Berbasis International Standards on Auditing (Isa) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 55. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5444>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11–21. <https://akuntabilitasuinjkt.wordpress.com/tag/audit-tenure/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Julia, S. E., Mohamad, A., & Rina, T. (2019). The Influence of Audit Rotation, Audit Tenure and Workload on Audit Quality at Consumer Goods Sector listed in Indonesia Stock Exchange. *Eurasia: Economics & Business*, 3(March), 258–266. <https://doi.org/10.5220/0008439102580266>
- Kafabih, M., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Client Size, Audit Firm Size, Dan Audit Fee Terhadap Audit Quality. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 646–656.
- Lesmanawati, D. S., & Sumarni. (2017). Pengaruh Rotasi Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Metode Akrua Diskresioner Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 51–62.
- Nida, R., & Annisa, N. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Novrilia, H., Indra Arza, F., & Fitria Sari, V. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Persellin, J. S., Schmidt, J. J., Vandervelde, S., & Wilkins, M. S. (2018). Auditor Perceptions of Audit Workloads, Audit Quality, and the

- Auditing Profession. *Accounting Horizons*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2534492>
- Pertiwi, N., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 41(2), 84–93.
- Pham, N. K., Duong, H. N., Quang, T. P., & Ho, N. T. T. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429.
<https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074>
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020>
- Rahayu, N., Harto, P. P., & Kamal, M. (2020). Determinasi Kualitas Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 89–113.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.130>
- Rahman, D. O. A. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. (2017). Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(1), 96–17.
- Richah, N. Z. U., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size dan Skala Entitas Klien terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Go Public Industri Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 139–152.
- Rizki, M., & Sudarno. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP, dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29107>
- Rusli, T. J., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Workload dan Masa Perikatan Audit pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 47–53.
<https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i01.p06>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Canada Cataloguing.
- Wahyu, W. (2020). Pengaruh Client Importance, Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Pekbis Jurnal*, 12(2), 117–129.
- Yolanda, S., Indra Arza, F., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/5>